

**PERBANDINGAN KINERJA GURU DALAM PENILAIAN HASIL  
BELAJAR SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI DI SMP  
NEGERI SE KECAMATAN BATANG ANAI PASAR USANG  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:  
Wiria Putri Adiani  
72808

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Skripsi

Perbandingan Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar  
Sebelum dan Sesudah Sertifikasi di SMP Negeri Se Kecamatan Batang Anai  
Pasar Usang Padang Pariaman

Nama : Wiria Putri Adiani  
Nim : 72808  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,



Drs. Fswendi, M.Pd.  
NIP 19520203.197710.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erwin A, M.Sn.  
NIP 19590118.198503.1.007

Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M.Pd.  
NIP 19640107.199001.1.001

## PALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbandingan Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar  
Sebelum dan Sesudah Sertifikasi di SMP Negeri Se Kecamatan  
Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman.

Name : Wiria Putri Adiani

Nim/BP : 72808/2006

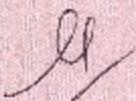
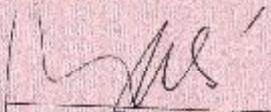
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 14 Januari 2012

### Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisdiarman, M.Pd. NIP 19550531.197903.1.003	: 1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syaifwandi, M. Sn. NIP 19600624.198602.1.003	: 2. 
3. Anggota	: Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. NIP 19550712.198503.1.002	: 3. 

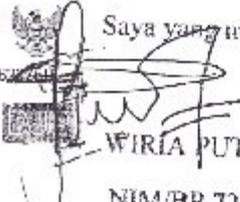
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Perbandingan Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Sertikasi di SMP Negeri Se Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 Januari 2012



Saya yang menyatakan,  
  
WIRIA PUTRI ADIANI

NIM/BP.72808/2006

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai dari (sesuatu urusan)  
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah  
hendaknya kamu berharap  
( Qs. Alam Nasyrat 6-8 )*

*Puji dan syukur pada-MU Ya Allah  
Berkat rahmat-Mu, tersusun sebuah karya kecil,  
Namun bermakna besar bagiku, Ya Allah..., tiada tempat bertindung  
Bagiku, selain dibawah naungan belas kasih-Mu. Aku tahu, tidak mudah bagiku  
Menjalani hidup yang penuh tantangan dalam naungan maghfirah-Mu. Karena itu  
Aku datang dan memohon rahman dan rahim-Mu. Bila Engkau berkenan memeberikan ujian  
padaku, berilah keteguhan hati dan kesabaran, banguunkaulah aku ditengah malam,  
gerakkanlah bibirku untuk menyebut kalimat-kalimat yang membesarkan asma-Mu. Basahi  
sajadahku dengan airmata khusukan dikala aku merintih dihadapan-Mu dan jadikanlah saat-  
saat seperti ini saat yang paling menentramkan dihatiku. Ya Robbiku cintakan aku dan  
biasakanlah iman itu pada jantungku. Bencikan aku pada kekhusufuran, kegelisahan Dan  
kemaksiatan. Harapkanku, semoga aku tidak tersingkir dari pintu rahmat-Mu.  
Ya Tuhanku...terhadap keagunganMu. Engkgu Maha mengetahui kepada hambaMu, yang  
terbelenggu oleh rantai besi dosa-dosa. Engkau penolong hamba-Mu yang memohon  
pertolongan. Tiada tempat untuk melepaskan dahaga,  
selain lautan maafMu. Dan tiada pintu yang kutuju  
selain rahmat-Mu.*

## ABSTRAK

### **WIRIA PUTRI ADIANI 06/72808: Perbandingan Kinerja Guru dalam Penilaian dan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Sertifikasi di SMP Negeri Se Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman.**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menguji perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dan sesudah sertifikasi dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa, 2) Menguji perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian komparasi yaitu membandingkan kinerja guru dalam kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sebelum sertifikasi dengan sesudah disertifikasi. Populasi adalah seluruh guru SMP Negeri yang telah disertifikasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan uji beda.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Perbedaan Kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Merencanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa Siswa terdapat perbedaan yang signifikan terjadi peningkatan kinerja guru dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa kearah yang lebih baik.jadi, hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru seni rupa dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa sebelum dengan sesudah sertifikasi. Atau hipotesis pertama dapat diterima. (2) Perbedaan Kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa terdapat Perbedaan yang signifikan kinerja guru sebelum dan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa. Dengan demikian dapat disimpulkan, hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru seni rupa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa sebelum dengan sesudah sertifikasi. Atau hipotesis kedua dapat diterima.

**Kata Kunci : Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Perbandingan Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Sertifikasi di SMP Negeri Se Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman ”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa UNP
2. Bapak Drs.Eswendi, M.Pd. Pembimbing I
3. Bapak Drs.Erwin, M.Pd. Pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNP
5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Seni Rupa UNP,yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang di kemukakan dalam skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, 12 Januari 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORISTIK</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Studi Komparasi .....	9
2. Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran .....	10
3. Perencanaan Alat Penilaian Hasil Belajar.....	14
4. Penyusunan Tes Hasil Belajar.....	19
5. Bentuk Penilaian.....	23
6. Sertifikasi.....	30
7. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	31
8. Persyaratan serifikasi Guru .....	32
A. Penelitian Relevan .....	33
B. Hipotesis .....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Uji Asumsi .....	55
C. Uji Hipotesis .....	57

D. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Distribusi Skor Rata-rata Pembuatan Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa yang Dilakukan Oleh Guru SMP Negeri Se Kecamatan Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman .....	48
2 Distribusi Skor Rata-rata Penyusunan Alat Ukur Hasil Belajar Seni Rupa yang Dilakukan Oleh Guru SMP Se Kecamatan Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman .....	50
3 Distribusi Skor Rata-rata Pelaksanaan Pengukuran Hasil Belajar Seni Rupa yang Dilakukan Oleh Guru SMP Se Kecamatan Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman.....	52
4 Distribusi Skor Rata-rata Pemberian Skor dan Nilai Hasil Belajar Seni Rupa yang Dilakukan Oleh Guru SMP Se Kecamatan Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman .....	54
5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	56
6 Levene's Test for Equality of Variances .....	57
7 Hasil Uji Analisis t-test Perbedaan Kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Merencanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa .....	58
8 Hasil Uji Analisis t-test Perbedaan Kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sertifikat Seminar Proposal Skripsi .....	67
2. Surat izin penelitian Fakultas .....	68
3. Surat izin Dinas Pendidikan .....	69
4. Kisi-kisi Angket Penelitian Tes Uji Coba .....	70
5. Kisi-kisi Angket Penelitian Sebelum Sertifikasi.....	78
6. Kisi-kisi Angket Penelitian Sesudah Sertifikasi .....	87
7. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa antara Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi .....	96
8. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa antara Sebelum Dengan Sesudah Sertifikasi .....	97
9. Hasil Analisis Deskriptif.....	99
10. Uji Normalitas .....	109
11. Uji T-Test.....	110

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan yakni dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, atau dia menjadi korban dan terseret derasnya arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) berikut ini:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam sisdiknas Pasal 3 di atas, termasuk didalamnya kebutuhan kerja dan respons terhadap perubahan masyarakat setempat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berbikir global dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya penilaian dan proses hasil belajar siswa. Guru juga dituntut memiliki tanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi. karna hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari segi kemampuannya saja. ini pendapat ini sejalan dengan pernyataan Sudjana (1995:39) yang menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar yang dicapai seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri seseorang terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Disamping faktor kemampuan, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”.

Jadi dapat disimpulkan proses hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari kemampuannya saja. Dalam proses penilaian banyak yang mesti diperhatikan, sebagaimana sasaran evaluasi seperti penilaian ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru yang professional seperti mengadakan sertifikasi guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa:

“Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan pada guru dan dosen sebagai tenaga professional”.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Untuk menguji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis sedangkan kompetensi professional dan pedagogik dan penilaian kinerja dilakukan melalui kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Beberapa guru dan kepala sekolah di SMP Batang Anai tersebut mengungkapkan bahwa guru yang sebelum sertifikasi dengan setelah sertifikasi itu kinerjanya sama saja, tidak ada perbedaan yang signifikan .

Dalam faktanya awal 2011 ini, sejumlah 849 dari 1.943 guru PNS yang ada di Payakumbuh, telah lulus sertifikasi. Namun sayangnya, belum semua guru itu bisa meningkatkan kinerjanya lebih baik dibandingkan sebelum lulus sertifikasi. Bahkan, kualitasnya sama saja dengan waktu sebelumnya. Padahal, tujuan dari program sertifikasi itu adalah untuk meningkatkan kemampuan dan skill guru dalam mengajar dengan siswa . Karena itu, agar lebih baik, mereka diberikan tambahan penghasilan, agar bisa membeli buku, laptop, dan les untuk bidang kemampuannya. Tapi nyatanya, kinerja guru, belum kunjung membaik.

Kekesalan itu, diungkapkan Kepala Dinas Pendidikan Payakumbuh Edvianus, melihat evaluasi yang dilakukan sejak tahun 2006 program sertifikasi itu dikeluarkan pemerintah. Kenyataan itu tambah Edvianus masih ditambah dengan jumlah guru non PNS. Walau angkanya masih kecil, dari 764 orang, baru 81 yang telah lulus sertifikasi. Namun sayangnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan.(Padangekspres.2011,31januari. Sertifikasi belum Tingkatkan Kinerja Guru. Padangekpres. Hal. 1.)

Lantas melihat kenyataan itu, peneliti merasa permasalahan ini penting untuk diteliti, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja guru, peneliti hanya membatasi pada permasalahan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah disertifikasi .karna dalam pelaksanaan pembelajaran itu, kita dapat melihat persiapan guru mulai dari

perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian. Kondisi seperti ini, bukan tidak mungkin hal ini menjadi permasalahan bagi guru, karena belum begitu paham dengan proses penilaian, atau terjadinya kesalahan memberi penilaian kepada siswa, karena kemampuan tidak bisa dinilai dari hasil jadinya saja untuk itu dibutuhkan perencanaan dan penilaian proses saat siswa mengerjakan tugasnya. Terkait dengan kondisi diatas, peneliti mencoba untuk melihat masalah pelaksanaan pembelajaran, khususnya adalah pada proses penilai hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati (1993:3), hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan Pandangan di atas jika guru pandai membuat suasana kelas menjadi aktif serta siswa dilibatkan secara langsung tentu hasil belajar yang dicapai akan memuaskan karena siswa mengalami sendiri apa yang dikerjakannya.

Azas mengajar itu bermacam-macam, Marsel dalam uraian mengemukakan ada enam prinsip mengajar yaitu:

1. Prinsip konteks
2. Prinsip focus
3. Prinsip urutan
4. Prinsip evaluasi
5. Prinsip individualisasi
6. Prinsip sosialisasi

Dalam konteks ini peneliti hanya mengemukakan prinsip evaluasi, prinsip ini menekankan bahwa guru dalam mengajar tidak boleh meninggalkan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan integral dalam mengajar. Kegiatan evaluasi berfungsi mempertinggi afektivitas belajar, menimbulkan dorongan siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya dan memungkinkan guru untuk memperbaiki metode pengajarnya. Evaluasi ini dapat dilakukan baik secara tertulis maupun lisan dalam bentuk “*assasment*”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah Sebagai berikut:

1. Benarkah guru yang belum disertifikasi itu tidak bisa menggunakan metode yang baik dalam proses belajar mengajar.
2. Apakah guru yang telah disertikasi itu mempunyai kompetensi yang pada prakteknya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Seberapa besar taraf signifikansi perbedaan kinerja guru yang setelah disertifikasi dengan kinerja guru yang sebelum disertifikasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian pada permasalahan-permasalahan tertentu saja. Maka masalah peneliti dibatasi pada:

1. Perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.

2. Perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Mengacu kepada batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.
2. Menguji perbedaan kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman antara sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa yang calon guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya.
2. Sebagai dasar lanjutan untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk calon guru maupun untuk guru yang telah disertifikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoristik**

##### **1. Studi Komparasi**

Studi berasal dari kata “*study*” yang berarti belajar atau mempelajari. Studi dapat diartikan sebagai usaha untuk mempelajari secara seksama. Komparasi adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Sudjud dalam Suharsimi (1998:209) menjelaskan komparasi dari sisi penelitian , sebagai berikut:

“Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan – persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur suatu kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide”.

Studi komparasi adalah studi yang membandingkan dua fenomena atau lebih. (Suharsimi 1996:28), Dengan kata lain studi komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan sesuatu dengan hal yang lain tapi masih dalam sudut pandangan yang sama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan studi komparasi dalam penelitian ini adalah menelaah atau mengkaji hasil kinerja guru yang sebelum disertifikasi dengan yang sesudah disertifikasi.

## 2. Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran.

### a) Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) merupakan suatu proses penggambaran secara kuantitatif karakteristik kuantitas dari objek pengukuran. Pengukuran terhadap suatu objek itu digambarkan dengan angka-angka dengan menggunakan alat ukur dan aturan tertentu (Nitko 1993). Pengertian pengukuran tersebut menekankan pada kata kunci : penggambaran, kuantitas (angka-angka), menggunakan alat ukur, dan aturan tertentu. Berarti, ciri khas pengukuran adalah berupa penggambaran dari hasil karakteristik kuantitatif sesuatu yang diukur dengan menggunakan alat ukur dan aturan tertentu. Perkataan kuantitas berarti objek pengukuran tersebut dinyatakan dengan angka-angka. Agar angka-angka itu didapat, maka objek pengukuran dibandingkan dengan suatu alat pengukur atau norma pembanding.

### b) Penilaian

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian dari kata penilaian. Pertama, penilaian sebagai evaluasi yang berarti kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan, kurikulum dan penilaian (*assessment*) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, pengelolaan (*manajemen*) pendidikan, dan reformaasi pendidikan secara keseluruhan. Kedua, penilaian sebagai asesmen yang sering

juga disebut asesmen kemampuan (*achievement assessment*), yaitu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. *Achievement assessment*) merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan batasan seberapa jauh peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, maka *achievement assessment* merupakan semua usaha untuk mengukur, mengetahui, mendeskripsikan hasil belajar peserta didik, baik yang dilakukan dengan menggunakan tes, maupun dengan non tes.

Definisi pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950) ahli ini mengatakan bahwa:

“evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa:

“Proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”.

### c) **Penilaian Berbasis Kelas (PBK).**

PBK secara umum bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian belajar peserta didik dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu,

PBK menekankan pencapaian hasil belajar peserta didik sekaligus mencakup seluruh proses mengajar dan belajar, pencapaian kurikulum, alat dan bahan belajar, dan administrasi sekolah. Berarti PBK merupakan alat untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik (penilaian sebagai asesmen), dan keberhasilan program pembelajaran (penilaian sebagai evaluasi).

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2002) menjelaskan, secara rinci tujuan PBK adalah untuk memberikan:

- a. informasi tentang kemajuan hasil belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukannya;
- b. informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap peserta didik seluruh kelas;
- c. informasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, menetapkan tingkat kesulitan/kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan;
- d. motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.
- e. Informasi semua aspek kemajuan setiap peserta didik dan pada gilirannya pendidik dapat membantu pertumbuhannya secara

efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh; dan

- f. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuannya.

#### **d) Tujuan atau Fungsi Penilaian**

##### **a) Penilaian berfungsi selektif**

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan,:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu.
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

##### **b) Penilaian berfungsi diagnostik**

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. disamping itu, diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

**c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan**

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

**d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan**

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi

### 3. Perencanaan Alat Penilaian Hasil Belajar

Perencanaan yang tepat memerlukan pertimbangan dari segala aspek. Aspek-aspek yang dipertimbangkan tersebut menurut Saifuddin Azwar (1987) adalah:

“Identifikasi tujuan ukur, pembatasan cakupan isi, penentuan tingkat kompetensi yang akan diungkapkan, penentuan tipe butir yang digunakan, penentuan banyaknya butir, dan tabel spesifikasi.”

Pendapat senada juga disampaikan oleh Wayan Nurkacana dan PPN Sumatra (1986), dia menyatakan bahwa:

“Aspek-aspek yang dipertimbangkan tersebut menurut langkah-langkah pembuatan, yaitu: merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang dinilai, menetapkan metode, menyiapkan alat-alat.”

Kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa Alat ukur hasil belajar yang baik akan didapatkan melalui perencanaan yang matang, yaitu melalui proses kegiatan:

#### a) merumuskan tujuan

Alat ukur hasil belajar dapat untuk berbagai tujuan, seperti untuk mengadakan seleksi dan penempatan, diagnosis dan perbaikan kegiatan belajar, atau untuk evaluasi peserta didik. Setiap tujuan memerlukan alat ukur hasil belajar yang berbeda, oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu untuk tujuan apa alat ukur hasil belajar dirancang.

Alat ukur hasil belajar yang dirancang untuk penempatan merupakan alat ukur hasil belajar yang digunakan untuk mengukur

kecakapan yang disyaratkan pada awal suatu program. Butir-butir Alat ukur hasil belajar haruslah berisikan sample perilaku yang luas yang dianggap sebagai tanda adanya penguasaan kecakapan yang disyaratkan tersebut. Butir-butir alat ukur hasil belajar tersebut umumnya mempunyai taraf kesukaran tidak terlalu tinggi, dan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan patokan (kriteria) yang ditetapkan akan dapat dilihat materi yang sudah dan belum dikuasai peserta didik sebelum ia ditempatkan pada tingkatan kecakapan tertentu. Keputusan penilaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Saifuddin Azwar, 1996).

Alat ukur hasil belajar yang digunakan untuk mengukur performansi awal sewaktu peserta didik mulai masuk suatu program pendidikan, perancang alat ukur hasil belajar harus membatasi tujuan ukurnya dengan mengacu kepada silabus program yang bersangkutan secara menyeluruh. Butir-butir alat ukur hasil belajar dibuat dalam taraf kesukaran yang bervariasi, dan penilaian dilakukan berdasarkan penilaian acuan normal (PAN).

Alat ukur hasil belajar yang berfungsi formatif, yaitu untuk memperoleh umpan balik atas kemajuan belajar peserta didik, harus dirancang sesuai dengan semua unit instruksional yang telah diajarkan.

Alat ukur hasil belajar yang bertujuan evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian materi pengajaran dikuasai peserta didik. Alat ukur hasil belajar yang bertujuan evaluatif terdiri

dari alat ukur hasil belajar sumatif dan formatif. Alat ukur hasil belajar sumatif adalah alat ukur hasil belajar yang digunakan untuk menentukan nilai akhir suatu program, penentuan taraf penguasaan, atau penentuan kelulusan. Sedangkan alat ukur hasil belajar formatif bertujuan untuk melihat sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapai peserta didik dalam suatu program pengajaran yang sedang berjalan.

**b) pembatasan cakupan isi**

Membatasi cakupan isi alat ukur hasil belajar dimaksudkan agar setiap butir alat ukur hasil belajar yang dibuat tidak keluar dari lingkup materi yang telah ditentukan dalam kawasan ukur. Alat ukur hasil belajar prestasi yang baik merupakan alat ukur hasil belajar yang komprehensif dan berisi butir-butir yang relevan. Komprehensif berarti meliputi keseluruhan bahan pelajaran secara representative dengan jumlah butir yang proposional. Jumlah butir alat ukur hasil belajar tersebut sesuai dengan bobot masing-masing bagian materi pengajaran. Butir-butir yang relevan berarti hanya menanyakan bahan pelajaran yang telah diidentifikasi dalam tujuan alat ukur, dan segala sesuatu yang berhubungan dan dianggap perlu diketahui dalam memahami pelajaran tersebut.

Gronlund (1977) menyatakan, alat ukur hasil belajar harus mengukur suatu sampel yang representative dari hasil belajar dan dari materi yang akan dicakup oleh program instruksional. Alat untuk hasil

belajar harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

**c) menentukan tingkat kompetensi**

Setiap alat ukur hasil belajar biasanya terdiri atas beberapa tingkatan kompetensi sesuai dengan ranah yang akan diukur, misalnya ranah yang akan diukur adalah kognitif, maka tingkatan kompetensinya tersedia atas pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis-sintesis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).

**d) menentukan tipe**

Menentukan tipe alat ukur hasil belajar yang akan digunakan berarti menentukan jenis alat ukur hasil belajar apa yang sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pertimbangan yang digunakan adalah;

1. Menyangkut hasil belajar. Setiap butir alat ukur hasil belajar haruslah mengukur hasil belajar secara langsung.
2. Kualitas butir yang mungkin dibuat.

**e) menentukan banyaknya butir**

Secara teoritis, suatu alat ukur hasil belajar haruslah memuat sebanyak mungkin butir yang idenpenden (tidak terikat) satu sama lain . Butir alat ukur hasil belajar yang indenpenden berarti masing-masing butir mengungkapkan bagian terkecil bahan alat ukur hasil belajar yang berbeda. Suatu alat ukur hasil belajar yang idependen dalam jumlah besar akan lebih komprehensif cakupannya dari pada alat ukur

hasil belajar yang hanya berisi sedikit butir. Isi alat ukur hasil belajar tersebut akan mewakili keseluruhan bahan alat ukur hasil belajar. Di samping itu, konsistensi hasil pengukuran alat ukur hasil belajar yang berisi butir yang lebih banyak akan mempunyai reliabilitas yang lebih tinggi.

#### **4. Penyusunan Tes Hasil Belajar**

##### **1) Tes Objektif**

Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan untuk merumuskan butir-butir tes Objektif adalah:

- a. Petunjuk pengerjaan dibuat dengan jelas, bila perlu disertai dengan contoh.
- b. Pokok soal setiap butir merumuskan satu masalah, dirumuskan dengan pernyataan yang jelas dengan kalimat sederhana dan tidak mengandung pengertian ganda. Pernyataan hanya memuat satu gagasan atau satu konsep saja. Pernyataan yang memuat lebih dari satu masalah akan membingungkan peserta didik.
- c. Pernyataan dirumuskan dengan kalimat positif, penggunaan kalimat negative apabila betul-betul diperlukan, yaitu butir soal memang menuntut kalimat negative.
- d. Jangan menggunakan pernyataan yang langsung diambil dari buku. Penggunaan pernyataan yang langsung diambil dari buku mengandung kecenderungan akan menghafal secara verbalis.

- e. Setiap butir tes harus berdiri sendiri dalam arti jawaban butir yang satu tidak memberi bantuan untuk menjawab butir yang lain.
- f. Usahakan pernyataan dan alternative jawaban tidak terpotong karena keterbatasan halaman kertas.

**a. Tes Betul-salah**

Kaidah-kaidah penulisan tes betul – salah adalah:

- 1) Pernyataan yang benar dengan pernyataan yang salah hendaknya dirumuskan relative sama panjang
- 2) Kebenaran/ketidakbenaran pernyataan adalah mutlak.
- 3) Usahakan jumlah butir soal yang benar sebanding dengan jumlah butir yang salah dan susun secara acak.

**b. Tes jawaban singkat dan melengkapi**

Pedoman untuk menulis tes jawaban singkat dan melengkapi adalah:

- 1) Panjang tempat kosong jawaban hendaknya relative sama
- 2) Untuk satu kalimat, jangan terlalu banyak tempat kosong yang harus dilengkapi oleh peserta didik. Bila terlalu banyak, kalimat tersebut akan kehilangan pengertian, sehingga peserta didik terpaksa menebak maksud kalimat tersebut.
- 3) Jawaban yang diinginkan harus benar-benar dapat dinyatakan dengan jawaban singkat
- 4) Jika jawaban yang diminta ada beberapa butir, hendaknya dicantumkan dengan jelas berapa butir yang diminta.

### **c. Tes Menjodohkan**

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk merumuskan tes menjodohkan adalah:

- 1) Gunakan satu jenis materi yang homogen (mempunyai klasifikasi yang sama) untuk satu butir. Misalnya, bila bahagian yang dijodohkan menggunakan nama orang, maka seluruhnya menggunakan nama orang.
- 2) Jumlah yang dijodohi lebih sedikit dari jumlah yang dijodohkan. Alternatif jawaban antara 4 sampai 6 buah biasanya sudah cukup memadai, sebab lebih dari itu akan menyulitkan dalam mencari materi yang homogen.
- 3) Daftar yang dijodohkan disusun berurutan, misalnya menurut abjad, atau dari kecil ke besar.
- 4) Letak pernyataan dengan alternative jawaban yang benar tidak disusun sejajar, melainkan diacak.

### **d. Tes Pilihan Ganda**

Pedoman dalam penulisan butir tes pilihan ganda adalah

- 1) Usahakan setiap alternative jawaban dengan singkat, masing-masing alternative mempunyai kalimat yang relative sama panjang.
- 2) Semua alternatif jawaban harus dapat diterima, disusun dengan urutan logis dan ditempatkan di bagian bawah pernyataan dengan susunan vertical. Berarti, alternative

jawaban harus bersifat homogen, dengan perbedaan yang halus satu dengan yang lain. Bagi peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran, akan sukar membedakan jawaban yang benar dengan jawaban pengecoh. Penyusunan dengan urutan logis dapat dilakukan secara alfabet, urutan angka dan sebagainya.

- 3) Semua alternative jawaban harus konsisten dengan pokok soal, dan disediakan 4 sampai 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang kurang dari 4 akan menyebabkan soal menjadi terlalu mudah dan lebih dari 5 mengakibatkan sulitnya membuat alternatif jawaban yang homogen.

## **2) Tes Uraian/Essai**

Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan tes uraian/essai adalah:

- a. Memberi batasan tujuan instruksional yang tidak bias diukur dengan tes objektif, sehingga memerlukan penggunaan tes esai. Bagian pelajaran yang akan diukur dengan tes esai hendaknya hanya bagian pelajaran yang tidak cocok diukur dengan tes objektif.
- b. Rumusan yang jelas akan membantu peserta didik dalam memahami setiap butir soal, oleh karena itu, setiap butir soal dirumuskan dengan kalimat yang baik dan benar, dan tidak diambil langsung dari buku.
- c. Berilah perkiraan batas waktu pengerjaan untuk setiap butir soal

- d. Setiap butir soal merupakan sebuah rumusan masalah yang spesifik
- e. Setiap butir soal hendaknya disertai petunjuk yang jelas, mengenai jawaban yang dikehendaki penyusunan dan bobot.
- f. Kunci jawaban dibuat sejalan (serempak) dengan pembuatan setiap butir soal. Hal ini dimaksudkan agar penulis soal tidak lupa akan jawaban yang benar.
- g. Seluruh bahan diolah menjadi bahan yang terpadu dan komprehensif.
- h. Butir-butir tes disusun dari yang mudah menuju yang sukar
- i. Semua mengerjakan soal yang sama

### **3. Tes Perbuatan/Tindakan**

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan tes perbuatan/tindakan adalah:

- a. Butir-butir aspek perilaku hendaknya didasarkan atas suatu teori yang kokoh.
- b. Butir-butir aspek perilaku hendaknya disusun secara logis dan systematis, dari yang kurangpenting kepada yang paling penting, dari yang kecil kepada yang besar.
- c. Setiap kemungkinan mutu pemuculan suatu aspek hendaknya disediakan kemungkinan skor dari minimum sampai maksimum.

### **5. Bentuk Penilaian**

Puskur dalam Muslich (2008:91) menyatakan bahwa: penilaian berbasis kelas (PBK) Merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi

tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. salah satu prinsip penilaian berbasis kelas ialah penilaian dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya guru yang bersangkutan yang paling tau tingkat pencapaian belajar siswa yang diajarkan. Selain itu, siswa yang telah diberitahu oleh guru tersebut bentuk/cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya. Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya, yaitu tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan nontes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna dan mendidik”.

Dalam praktiknya, PBK memperhatikan tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Menurut Muslich(2008:93), hal hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan KBK adalah sebagai berikut:

- 1) Memandang penilaian sebagai bagian dari integral dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan srategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi.
- 3) Melakukan berbagai strategi penilaian dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar.
- 4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa.
- 5) Mengembangkan sistim pencatatan dalam pengalaman belajar siswa.

- 6) Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa

Muslich (2008:91) menyebutkan, adapun bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam penilaian berbasis kelas ialah: "penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian tes tertulis, penilaian portofolio, penilaian proyek".

PBK mengarahkan penilaian pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul, ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Dalam praktiknya, PBK sangat beragam. jenis dan model mana yang dipakai sangat bergantung pada jenis kompetensi dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran, dan tujuan penilaian itu sendiri. Masing-masing bentuk penilaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a) Penilaian Kinerja**

Menurut Muslich (2008:95) menyatakan bahwa:

"Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi".

Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, menggambar, pembacaan puisi, diskusi, memainkan alat musik, aktivitas olah raga, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dan aktivitas lain yang bisa diamati atau diobservasi.

Penilaian kinerja, poin seni rupa yang akan dinilai adalah persiapan siswa dan proses pengerjaan tugas oleh siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi semua aspek penting
- 2) Tuliskan semua kemampuan khusus yang diperlukan.
- 3) Usahakan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan teramati dan tidak terlalu banyak.
- 4) Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.

Berdasarkan praktiknya, penilaian kinerja dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Penilaian kinerja dalam bentuk observasi informal yaitu merupakan kegiatan perekaman keadaan kelas dari hari ke hari secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan kualitas informasi, perlu memperhatikan dua strategi yaitu: observasi terfokus dan pencatatan observasi secara efisien.
- 2) Penilaian kinerja dalam bentuk formal merupakan kegiatan perekaman yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Penilaian kinerja jenis ini dilakukan dengan langkah-langkah: strategi perencanaan, penentuan keputusan, dan pelaporan kinerja siswa.

- 3) Penilaian kinerja keterbandingan merupakan penilaian kinerja yang menyangkut hal-hal: (1) kesesuaiannya dengan kurikulum, (2) keadilan, (3) keumuman, (4) standar, (5) reliabel.

#### **b) Penilaian Produk**

Muslich (2008:115) menyatakan bahwa:

“Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari suatu yang mereka produksi”

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat kita lihat contoh yang dapat dinilai seperti: kerja artistik (menggambar, melukis, kerajinan), makanan, pakaian, produk yang terbuat dari kayu, metal, plastik dan keramik.

Penilaian produk akan menilai kemampuan siswa dalam:

- 1) Ekplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain.
- 2) Memilih bahan-bahan yang tepat.
- 3) Menggunakan alat.
- 4) Menunjukkan inovasi dan kreasi.
- 5) Memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.

#### **c) Penilaian tes tertulis**

Sesuai dengan namanya penilaian tes tertulis, maka penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Seperti yang dijelaskan oleh Muslich (2008:117) bahwa:

“Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya”.

Ada dua bentuk soal tertulis, yaitu:

- 1) Soal dengan memilih jawaban
  - a) Pilihan ganda
  - b) Dua pilihan (benar – salah, ya-tidak)
  - c) Menjodohkan
- 2) Soal dengan mensuplai jawaban
  - a) Isian atau melengkapi
  - b) Jawaban singkat atau pendek
  - c) Soal uraian

**d) Penilaian portofolio**

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi dan disusun menjadi satu portofolio.

Portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa. Dikarenakan

berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang.

Jenis penilaian portofolio dilihat dari hasil kerja yang dihasilkan, maka portofolio dapat dibedakan menjadi:

- 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak siswa yang menunjukkan pertumbuhan seorang siswa. Dengan demikian, yang dipajang dalam portofolio perkembangan adalah artefak yang bisa menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari satu tahap ketahap lainnya.
- 2) Portofolio pameran berisi koleksi artefak siswa yang menunjukkan hasil karya yang terbaiknya.
- 3) Portofolio komprehensif, berisi koleksi artefak seluruh hasil karya siswa.

Tujuan dilakukan portofolio bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk penilaian formatif dan diagnostik siswa,
- b. Untuk memonitor perkembangan siswa dari hari ke hari, yang berfokus pada proses perkembangan siswa,
- c. Untuk memberikan bukti penilaian formal,
- d. Untuk mengikuti perkembangan pekerjaan siswa, yang berfokus pada proses dan hasil.
- e. Untuk mengoleksi hasil pekerjaan yang telah selesai, yang berfokus pada penilaian sumatif.

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa ini dilakukan secara sistematis dengan ciri berikut:

- a. Pengumpulan data melalui karya siswa.
- b. Pengumpulan dan penilaian dilakukan secara terus- menerus,
- c. Portofolio bisa merefleksikan perkembangan berbagai kompetensi,
- d. Portofolio bisa memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa,
- e. Portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran,
- f. Portofolio dilakukan untuk tujuan diagnostik.

**e) Penilaian proyek**

Muslich (2008:105) menyatakan bahwa:

“Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara konstektual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu”

Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.

Jadi disini dapat dilihat bahwa aspek-aspek yang dinilai dalam penugasan proyek adalah:

- 1) Persiapan siswa
- 2) Pengumpulan data oleh siswa
- 3) Pengolahan data oleh siswa
- 4) Pelaporan tertulis.

Penilaian penugasan ini bermanfaat untuk menilai: (1) keterampilan penyelidikan secara umum, (2) pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, (3) kemampuan mengaplikasi pengetahuan dalam satu penyelidikan, (4) kemampuan menginformasikan subjek secara jelas.

## **6. Sertifikasi**

Isu yang paling menjadi perhatian didunia pendidikan setelah pengesahan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Desember 2005 adalah persoalan sertifikasi guru. Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap,berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru dan dosen
- Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- Pasal 11 butir 1: Sertifikasi pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

## 7. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang professional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/ D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah satu kali gaji pokok.

Sebagaimana lazim dipahami dikalangan pendidikan guru, “sosok utuh” Kompetensi Profesional Guru terdiri atas kemampuan:

- a) mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
- b) menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi
  1. substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*)
  2. pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*)
- c) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup
  - 1) perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional,
  - 2) implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan on going transactional decisions

berhubungan dengan adjustments dan reaksi unik (*idiosyncratic response*) dari peserta didik terhadap tindakan guru.

- 3) mengakses proses dan hasil pembelajaran.
  - 4) menggunakan hasil asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan
- d) mengembangkan kemampuan professional secara berkelanjutan.

## **8. Persyaratan Sertifikasi Guru**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pemdiknas Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik., uji dalam kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman professional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

- 1) kualitas akademik
- 2) pendidikan dan pelatihan
- 3) pengalaman mengajar
- 4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- 5) penilaian dari atasan dan pengawas
- 6) prestasi akademik
- 7) karya pengembangan profesi
- 8) keikutsertakan dalam forum ilmiah

- 9) pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial
- 10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti serupa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam latar belakang yang berbeda:

Ricke (2009) yang menyimpulkan bahwa, hasil belajar siswa seni rupa berada pada taraf sering. dalam pelaksanaan penilaian guru sering melakukannya, tidak tertutup kemungkinan guru agar lebih baik lagi untuk meningkatkan inerjanya dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Desfitri (2000) Studi tentang Kemampuan Guru SMU Muhamadiyah dikotamadya Padang dalam Merencanakan Program Pengajaran Seni Rupa. kesimpulannya perlu ditingkatkan lagi kemampuan guru merencanakan bahan pengajaran seni rupa oleh guru SMU Muhamadiyah dikotamadya padang hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pengamatan sebesar 2,875 atau berarti sedang.

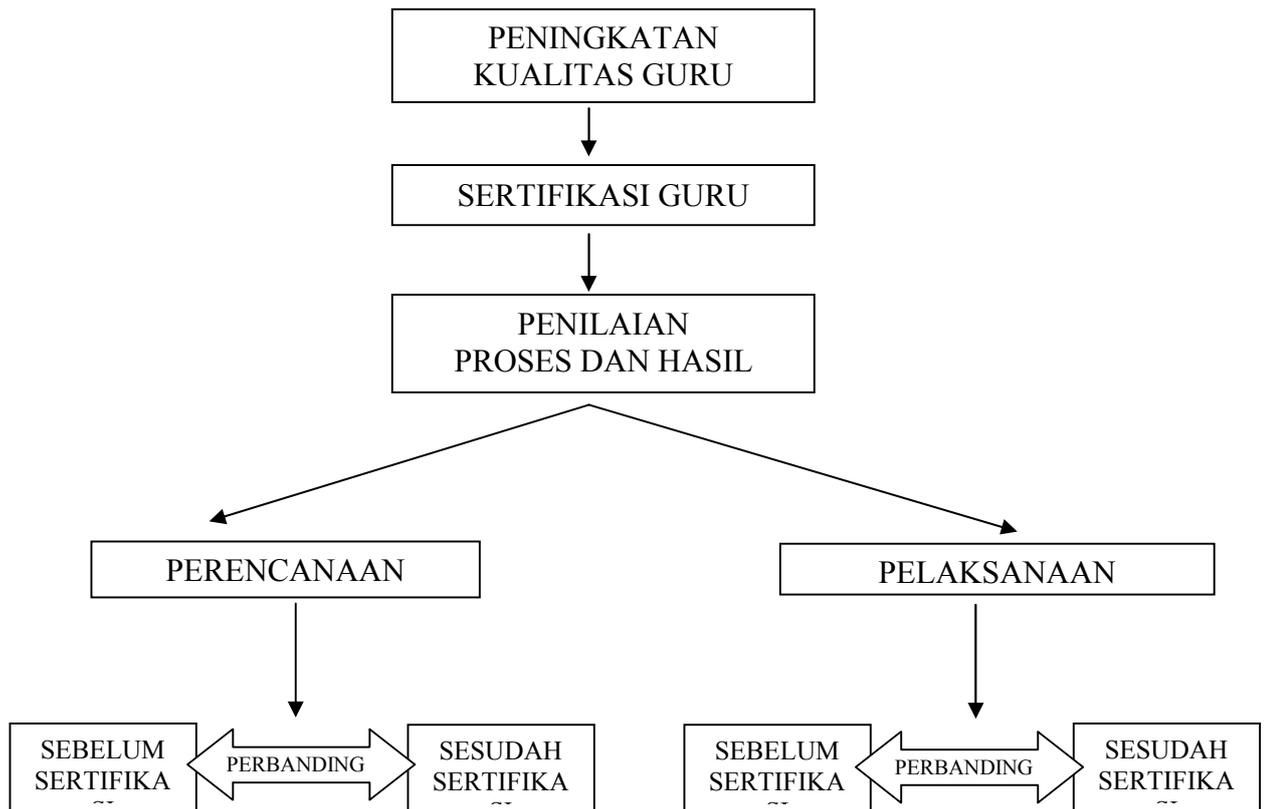
## **C. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan positif yang signifikan antara kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.
2. Terdapat perbedaan positif yang signifikan antara kinerja guru seni rupa di SMP Negeri di Kecamatan Batang Anai Pasar Usang Padang Pariaman

sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa siswa.

### C. Kerangka Konseptual



Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, salah satu diantaranya adalah dengan melaksanakan sertifikasi guru. Sertifikasi dilakukan melalui portofolio dan diklat, salah satu materi diklat adalah penilaian proses dan hasil belajar. Dalam melaksanakan penilaian, dilakukan perencanaan penilaian dalam bentuk kisi-kisi, dan pelaksanaan penilaian. Penelitian ini membandingkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian antara sebelum dengan sesudah sertifikasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Merencanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa Siswa terdapat perbedaan yang signifikan terjadi peningkatan kinerja guru dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa ke arah yang lebih baik. Skor rata-rata sebelum sertifikasi adalah sebesar 2.2404 dan setelah sertifikasi skor rata-rata tersebut meningkat menjadi 2.8918. Atau terjadi perbedaan skor rata-rata (*Mean Difference*) sebesar -.65139.

Dengan demikian dapat disimpulkan, hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru seni rupa dalam merencanakan penilaian hasil belajar seni rupa sebelum dengan sesudah sertifikasi. Atau hipotesis pertama dapat diterima.

2. Perbedaan kinerja Guru Seni Rupa Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa Berarti terdapat perbedaan yang signifikan kinerja guru sebelum dengan sesudah sertifikasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa. Sertifikasi terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa ke arah yang lebih baik. Skor rata-rata sebelum sertifikasi adalah sebesar 3.1920 dan setelah sertifikasi skor rata-rata tersebut meningkat

menjadi 4.1389. Atau terjadi perbedaan skor rata-rata (*Mean Difference*) sebesar -.94698.

Dengan demikian dapat disimpulkan, hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru seni rupa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar seni rupa sebelum dengan sesudah sertifikasi. Atau hipotesis kedua dapat diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka Peneliti Menyarankan Kepada :berikut:

1. Kepada Mahasiswa Seni Rupa terus mengembangkan ilmu, wawasan tentang pendidikan .
2. Kepada guru untuk dapat meningkatkan selalu perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
3. Kepada Kepala Sekolah untuk selalu melakukan monitoring kepada guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Bahri, Syaiful (2008). *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Reka cipta.
- Eswendi (2011). *Assesmen Proses dan Hasil Belajar*, Padang
- Hakim, Ramalis. (2010) *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir*, FBSS
- Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Prasada Press
- J Bolla, John.(1983). *APKG Panduan Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Jonathan Sarwono. 2011. *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Gramedia
- Muslich, Masnur. (2007) *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.